

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan suatu bencana yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan media masa, baik elektronik maupun cetak yang berisi tentang berita kebakaran yang terjadi di lingkungan sekitar. Dilihat banyaknya kasus kebakaran yang terjadi, menunjukkan bahwa potensi sumber bahaya kebakaran merupakan hal yang akan selalu mengintai kapan pun dan dimana pun. Terjadinya kebakaran akan selalu disertai dengan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan, baik dalam segi kerugian jiwa, maupun kerugian materi. Menurut Ramli (2010a), kebakaran juga dapat menimbulkan kerugian dalam segi produktivitas dan gangguan bisnis.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh National Fire Protection Association (NFPA) menyebutkan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat pada tahun 2022 mencapai sekitar 1,5 juta kasus. Dari banyaknya kasus kebakaran yang terjadi di tahun 2022, diketahui bahwa kasus kebakaran mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai sekitar 1,4 juta kasus kebakaran. Kasus kebakaran yang terjadi di tahun 2022 mengakibatkan 3.790 kematian warga, 13.250 luka luka dan kerusakan properti mencapai nilai 18 miliar dolar. Selain itu, dengan perhitungan rata-rata, pemadam kebakaran mendapatkan laporan kasus kebakaran setiap 21 detik, kasus kebakaran rumah setiap 88 detik, kematian akibat kasus kebakaran rumah setiap 3 jam 14 menit, dan korban luka-luka akibat kebakaran setiap 53 detik.

Berdasarkan data lima tahun terakhir yang dihimpun oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Keselamatan DKI sejak 2018 sampai 2022, kasus kebakaran telah terjadi sebanyak 8.004. Data kejadian kebakaran berturut-turut dalam lima tahun terakhir meliputi tahun 2018 terdapat 1.751 kejadian, tahun 2019 terdapat 1.261 kejadian, tahun 2020 terdapat 1.501 kejadian, tahun 2021 terdapat 1.532 kejadian, dan tahun 2022 terdapat 1.059 kejadian. Selain itu, pada tahun 2023, terdapat 6586 kasus kebakaran yang terjadi di wilayah Jakarta. Penyebab

kebakaran lebih banyak diakibatkan oleh korsleting listrik yakni sebanyak 4.892 kejadian. Pada tahun 2020, Jakarta Selatan menduduki peringkat tinggi dalam kejadian kebakaran yaitu sebanyak 379 kasus serta disusul oleh Jakarta Timur sebanyak 349 kasus. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa masalah kebakaran perlu mendapatkan perhatian khusus terutama terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Berdasarkan data kejadian kebakaran di rumah sakit yang dihimpun dari 2 United States Fire Administration pada rentang tahun 2012-2014 terjadi kejadian kebakaran sekitar 1.100 pada rumah sakit di Amerika Serikat. Selain itu, kejadian kebakaran terjadi di dalam negeri tepatnya Indonesia pada Januari 2016 hingga Februari 2018 diketahui sebanyak 35 kasus terjadi peristiwa kebakaran di rumah sakit. (Saputra et al., 2019)

Penanggulangan kebakaran di gedung bertingkat memiliki ketentuan yang cukup besar terkait perlengkapan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang efektif. Akan tetapi, sering kali peralatan tersebut gagal berfungsi secara optimal saat kebakaran terjadi karena kurangnya perawatan. Akibatnya, kerugian yang besar pun terjadi baik dalam segi harta benda maupun korban jiwa. Selain itu, kebakaran yang terjadi juga bisa menyebabkan kerugian tidak langsung seperti, gangguan terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit, kompensasi yang harus diberikan kepada karyawan/pasien, serta penurunan reputasi rumah sakit. Mengingat akan dampak signifikan yang mungkin didapatkan akibat kebakaran, rumah sakit perlu melakukan upaya pencegahan kebakaran atau setidaknya mengurangi risiko yang timbul jika kebakaran terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara dengan pihak K3RS, penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa sudah dilakukan. Akan tetapi, pemeriksaan dan pengujian terkait sistem proteksi belum sepenuhnya dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X. Kajian ini pun dapat menjadikan tolak ukur yang sifatnya objektif dalam menyelaraskan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam meminimalisir tingkat risiko kebakaran apabila terjadi kejadian kebakaran.

I.2 Rumusan Masalah

Kejadian kebakaran masih tergolong tinggi termasuk bangunan gedung seperti rumah sakit yang memiliki karakteristik pekerjaan beragam yang tidak terlepas dari ancaman bahaya kebakaran dan terdapat banyak penghuni di dalamnya. Oleh karena itu, rumah sakit harus memiliki upaya kesiapsiagaan pencegahan dan pengendalian kebakaran dalam rangka melindungi bangunan agar penghuni aman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak K3 di Rumah Sakit X, rumah sakit telah menerapkan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa. Namun, terdapat sistem proteksi kebakaran aktif yang belum sepenuhnya memenuhi standar peraturan seperti APAR yang sudah terlihat usang dan tidak terurus, hidran tidak terlihat jelas dan terhalang benda lain, dan sensor detektor kebakaran yang kurang sensitivitasnya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengevaluasi penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian penerapan dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X khususnya di gedung unit 3, 5 dan unit Gizi sehingga menciptakan keselamatan dan keamanan bagi penghuni rumah sakit.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran secara keseluruhan terkait sistem proteksi kebakaran dan fasilitas penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X.
- b. Mengetahui tingkat kesesuaian sistem proteksi kebakaran pasif berdasarkan standar dan peraturan yang berlaku.
- c. Mengetahui tingkat kesesuaian sistem proteksi kebakaran aktif berdasarkan standar dan peraturan yang berlaku.
- d. Mengetahui tingkat kesesuaian sarana penyelamatan jiwa berdasarkan standar dan peraturan yang berlaku.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi secara teoritis dalam peningkatan pengetahuan dan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat terutama dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait penerapan sistem proteksi kebakaran, sarana penyelamatan yang ada pada Rumah Sakit X.

b. Manfaat bagi UPN ‘Veteran’ Jakarta

Institusi dapat memperluas pengetahuan tentang penerapan sistem perlindungan dari kebakaran, peralatan penyelamatan, organisasi, serta menyediakan informasi tambahan bagi anggota akademik yang tertarik dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit X dengan membandingkannya dengan standar dan regulasi yang berlaku. Data dikumpulkan melalui observasi langsung menggunakan metode ceklis sebagai sumber data primer, serta dokumen rumah sakit sebagai data pendukung, serta wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara. Data yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan regulasi dan standar yang berlaku.